

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *BULLYING*  
DI SMP NEGERI 91 JAKARTA TIMUR**

**LAPORAN PENELITIAN**

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

**Diajukan sebagai tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan**

**NURLAILY HARAHAP**

**0706220096**

**SRI WAHYUNI HANDAYANI**

**0706220322**



0 9 / 1 4 0 4

**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM EKSTENSI  
DEPOK  
MEI 2009**

Tgl Menerima : 30-6-09.  
Beli / Sumbangan : Penulis  
Nomor Induk : 1404/09  
Klasifikasi : Lap. Penelitian

Harahap

Hubungan pola..., Nurlaily Harahap, FIK UI, 2009

Parent - Youth Relations

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan penelitian ini adalah hasil karya kami sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah kami nyatakan dengan benar.



**Nurlaily Harahap**

0706220396

(*Nurlaily*)

**Sri Wahyuni Handayani**

0706220322

(*Handayani*)

22 Mei 2009

## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *BULLYING*  
DI SMP NEGERI 91 JAKARTA TIMUR

Telah mendapatkan persetujuan

Depok, 27 Mei 2009

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

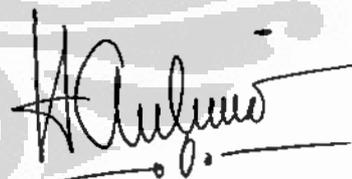


(Hanny Handiyani, SKp.M.Kes)

NIP . 132 161 165

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Novy Helena, C.D, SKp, MSc.)

NIP . 132 053 488

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawati, MA., PhD. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Hanny Handiyani, S.Kp., M. Kes. selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Novy Helena, C. D., S.Kp, MSc. selaku pembimbing Riset.
4. Bpk Ir. H. A. Badrul Huraez. MPd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 91 Jakarta Timur.
5. Keluarga tercinta yang telah memberi banyak dukungan baik moral maupun material, sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik; dan
6. Rekan - rekan Mahasiswa Ekstensi Pagi 2007 yang telah memberikan semangat kebersamaan sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Depok, 22 Mei 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaily Harahap dan Sri Wahyuni Handayani

NPM : 0706220096 & 0706220322

Program Studi : Ekstensi

Departemen : Kesehatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis karya : Laporan Penelitian

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 22 Mei 2009

Yang menyatakan



(Nurlaily Harahap)



(Sri Wahyuni Handayani)

## ABSTRAK

Nama : Nurlaily Harahap dan Sri Wahyuni Handayani  
Program Studi : Ekstensi Pagi Tahun 2007  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying*

Penelitian ini membahas hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Hasil penelitian menyarankan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam rangka mencegah terjadi *bullying* pada remaja awal, meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga siswa/siswa dapat mengetahui lebih jauh informasi tentang *bullying*.

Kata kunci: *bullying*, pola asuh orang tua, remaja

## ABSTRACT

This research the pattern of relationship with the foster parents of bullying in the junior 91 East Jakarta. This research is quantitative research design with a descriptive correlation. Results suggest that research to improve the preventive and promotional efforts in order to prevent bullying going on early adolescents, to improve the system of learning in the classroom so that students / students can learn more information about bullying. As a reference for educators to improve the supervision system to prevent the occurrence of bullying in junior high school is. For students can learn more information about bullying.

Key words: *bullying*, patterns foster parents, youth

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Teori dan konsep terkait.....	6
B. Penelitian terkait.....	14
<b>BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN</b>	
A. Bagan kerangka konsep.....	15
B. Definisi operasional.....	16

#### BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	17
B. Populasi dan sampel.....	17
C. Tempat dan waktu penelitian.....	18
D. Etika penelitian.....	18
E. Alat pengumpul data.....	19
F. Pengolahan dan analisa data.....	20
G. Jadwal kegiatan.....	22
H. Sarana penelitian.....	22

#### BAB V HASIL PENELITIAN

A. Data Demografi.....	23
B. Analisa Univariat.....	24
C. Analisa Bivariat.....	25

#### BAB VI PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	26
B. Keterbatasan Penelitian.....	29

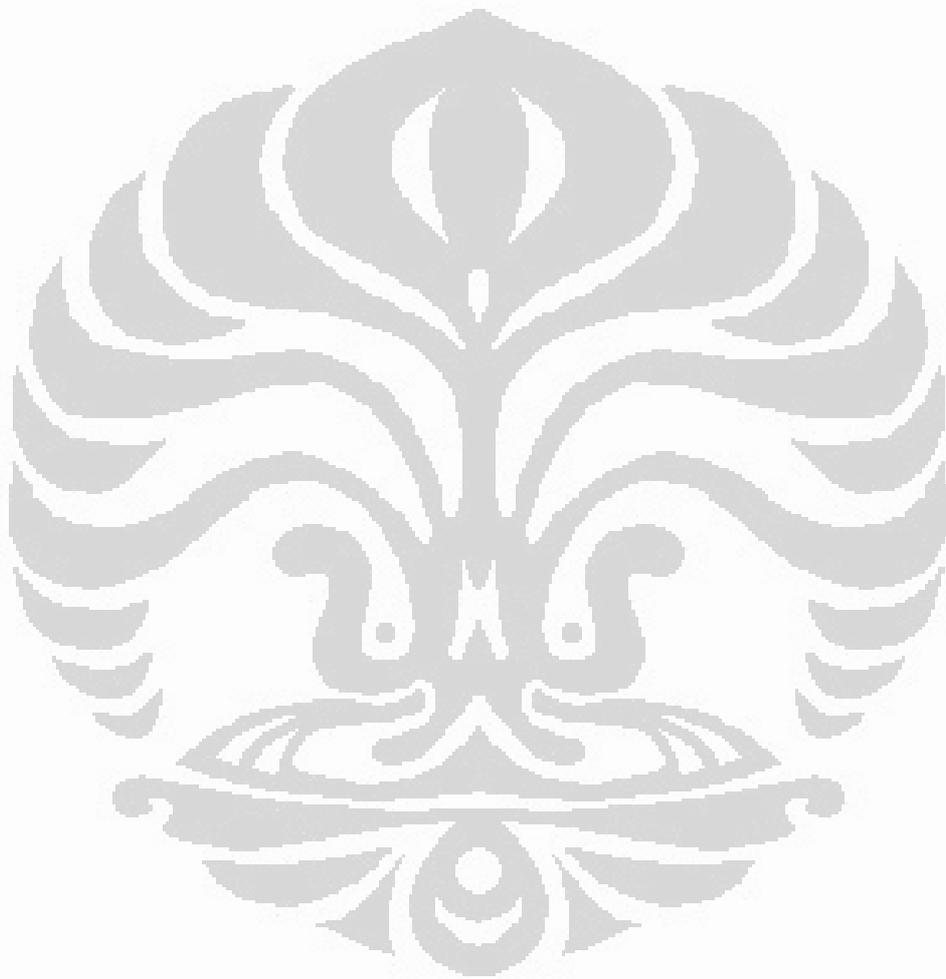
#### BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku anak karena keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak dan tempat dimana anak pertama kali berinteraksi. Tingkat keterbukaan dalam sebuah proses komunikasi tergantung dari seberapa dekat orang tua terhadap anak sehingga anak merasa aman ketika ia mencurahkan isi hatinya secara menyeluruh kepada orang tua. Kedekatan antara anak dan kedua orang tua merupakan hal yang mutlak untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan dan pengungkapan perasaan diri anak secara menyeluruh. Cara pengasuhan atau pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual. Bentuk pola asuh orang tua terhadap anaknya terdiri dari pola asuh permisif, otoriter dan otoritatif.

Remaja adalah anak-anak dalam masa transisi dan bukan merupakan dewasa muda. Orang tua dan guru sering melakukan kesalahan dengan menganggap mereka sebagai orang dewasa yang masih muda. Remaja mempunyai kebutuhan untuk merasa di cintai, diterima, merasa diperhatikan, dan mengetahui bahwa orang lain benar-benar menyayangnya. Bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dapat menimbulkan perasaan putus asa dan harga diri rendah. Hal ini merupakan salah satu pemicu timbulnya perilaku agresif. Graham (1983) membagi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja berdasarkan pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja kedalam dua golongan, yaitu: faktor lingkungan (eksternal) dan faktor pribadi (internal). Gangguan dalam pola asuh merupakan bagian eksternal dari penyebab kelainan perilaku anak dan remaja yang meliputi, kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis, orang tua sakit jiwa, kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat dan lain-lain. Dari beberapa penelitian sebelumnya, juga ditemukan perbedaan umur dan gender yang dapat mempengaruhi *bullying*.

Pada usia 15 tahun, anak laki-laki ditemukan lebih cenderung mem-*bully* dengan kontak fisik langsung, sementara anak perempuan lebih cenderung mem-*bully* dengan perilaku tidak langsung. Namun tidak ditemukan perbedaan dalam kecenderungan melakukan *bullying* verbal langsung. Pada usia 18 tahun, kecenderungan anak laki-laki mem-*bully* dengan kontak fisik menurun tajam dan kecenderungannya untuk menggunakan perilaku verbal langsung dan tidak langsung meningkat, meskipun anak perempuan masih tetap lebih tinggi kecenderungannya dari pada laki-laki. Hasil penelitian ini di dapat dari luar negeri yang belum tentu sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Riauskina, dkk. (2005) menemukan bahwa penelitiannya pada dua SMA di Jakarta bahwa kecenderungan untuk melakukan kontak fisik langsung masih terlihat pada anak laki-laki usia 18 tahun.

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang lebih berkuasa secara berulang-ulang. *Bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain, baik secara verbal, fisik, maupun mental. Dalam sebuah kajian yang dilakukan oleh Kaiser Foundation (2001), sebuah organisasi filantropi perawatan kesehatan di Amerika Serikat, bekerja sama dengan jaringan televisi Nickelodeon dan Children Now (sebuah kelompok advokasi pemuda), hampir 75% anak praremaja yang diwawancarai mengungkapkan bahwa penindasan adalah peristiwa yang biasa terjadi di sekolah dan semakin meningkat ketika anak-anak mulai memasuki SMU. Di dapatkan data dari 100 anak yang berusia 12-15 tahun, 86 orang mengatakan bahwa mereka pernah diejek atau ditindas di sekolah dan menjadikan penindasan sebagai aktivitas yang lebih sering terjadi daripada merokok, minum alkohol, menggunakan obat bius, atau melakukan hubungan sex bebas diantara kelompok usia yang sama.

Berdasarkan data statistik studi deskriptif tentang penindasan yang disusun Manner (1991) adalah sebagai berikut:

- Ada 35% responden yang terlibat secara langsung dalam insiden penindasan
- Penindasan meningkat pada kelompok usia 11 - 12 tahun.

- Sebanyak 38 % dari seluruh siswa yang diidentifikasi sebagai siswa pendidikan khusus mengalami penindasan , bandingkan dengan persentase siswa lain yang hanya sebesar 18 %.
- Ada 24 % responden yang melaporkan bahwa penindasan yang terkait dengan ras terjadi dari waktu ke waktu dan semakin sering berlangsung
- Ada 23 % siswa yang ditindas dan 71 % guru melaporkan bahwa guru-guru sering atau hampir selalu ikut campur dalam masalah ini.

Statistik terakhir ini sesuai dengan data lain yang dikumpulkan mengenai orang tua dan guru-guru dalam survei tersebut. Ternyata guru-guru dan orang tua mengetahui adanya tindakan kekerasan di sekolah namun mereka menganggap hal yang biasa sementara penindasan itu merupakan suatu masalah bagi para siswa. (Coloroso, 2007)

Diluar negeri kampanye anti *bullying* sudah dilakukan sejak tahun 1970-an, artinya Indonesia telah tertinggal jauh, sementara bentuk kekerasan seperti perpeloncoan dan tawuran antar sekolah terus bermunculan. Berbagai kasus *bullying* sebetulnya dialami oleh semua orang yang bersekolah di tanah air. Ratna juwita (2008), psikolog UI, mengungkapkan banyaknya kendala dalam memberantas *bullying* karena semakin tinggi tingkat popularitas sebuah instansi pendidikan, instansi tersebut makin menutup diri. Mereka menyangkal tindakan *bullying* dalam sekolah mereka sehingga belum ada data akurat yang mencatat jumlah kejadian tersebut. Bukti yang paling jelas adalah perpeloncoan yang banyak membuat pesertanya stress, contoh kasus yang paling ekstrim adalah penyiksaan fisik di IPDN yang sempat kontroversial beberapa saat lalu. *Bullying* bukan hanya tanggung jawab sekolah, semua pihak harus peduli dan bertanggung jawab untuk menekan tindakan tersebut. Pemutusan siklus *bullying* tidak hanya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghentikan *bullying*. Kita harus menyelidiki penyebab dan cara seorang anak menjadi *bully*. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian *bullying* pada remaja awal.

## B. Perumusan Masalah

Pola asuh orang tua dapat membentuk perilaku anak yang berbeda. Kesalahan dalam mengasuh anak membentuk perilaku agresif yang mengarah ke *bullying*. *Bullying* di sekolah tidak terdata sementara bentuk kekerasan terus bermunculan. Pemutusan siklus *bullying* tidak hanya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghentikan *bullying*, kita harus menyelidiki penyebab dan cara seorang anak menjadi *bully*. Berdasarkan uraian diatas pola asuh orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya *bullying* pada anak usia remaja awal , untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan *bullying*, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : Hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* pada remaja awal.

## C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimanakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying* pada remaja awal?
2. Apakah bentuk pola asuh yang paling sering digunakan oleh orang tua remaja awal pelaku *bullying* ?
3. Apakah bentuk *bullying* yang paling sering digunakan oleh remaja awal ?

## D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum  
Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* pada remaja awal
2. Tujuan khusus
  - a. Mengidentifikasi jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada remaja awal pelaku *bullying*
  - b. Mengidentifikasi jenis *bullying* yang sering digunakan oleh remaja awal

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh Terhadap *bullying*.

### **2. Manfaat Metodologik**

Penelitian ini dapat menghasilkan metode baru tentang pola asuh orang tua yang efektif untuk membentuk perilaku remaja yang baik.

### **3. Manfaat Aplikasi**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku remaja yang berkualitas.



MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

**Universitas Indonesia**

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **A. Teori dan Konsep Terkait**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Defenisi Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh menurut Darling (1999) adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak. Menurut Huxley (2002) pola asuh merupakan cara dimana orang tua menyampaikan/ menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik atau buruk. Sementara itu menurut Gunarsa (1995) pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.

Dalam hal ini peran kepemimpinan orang tua adalah ketika mereka mencoba memberi pengaruh yang kuat pada anaknya, sedangkan menurut Arendell (1997) pola asuh adalah sebuah pelindung, tempat dimana aktivitas dan keahlian orang dewasa ditampilkan dalam merawat anak.

###### **b. Tipe – Tipe Pola Asuh Orang Tua**

Metode yang dibuat Diana Baumrind mengenai pola asuh orang tua yang terdiri dari otoritatif, otoriter dan permisif menggambarkan bagaimana cara orang tua bisa menjaga anak dengan ketat tanpa menyakiti anak tersebut. Berdasarkan pengamatan 3 kategori tersebut, orang tua yang permisif tidak dapat mengkomunikasikan aturan dengan jelas kepada anak-anaknya dan tidak berusaha menerapkan aturan yang telah ditetapkan. Pada orang tua yang otoriter cenderung memaksa anaknya untuk mengikuti aturan-aturan mereka secara kaku tetapi tidak menjelaskan aturan tersebut. Mereka keras dan suka menghukum dalam menerapkan disiplin dan mudah marah jika anak-anaknya menentang. Orang tua otoritatif bersifat hangat dan dekat dengan anak, tetapi mereka juga menetapkan aturan yang jelas untuk

anak-anaknya, cenderung mempertahankan aturan tersebut secara konsisten dan tidak menyerah pada usaha perlawanan anak. Mereka menunjukkan perasaan tidak senang secara terbuka jika anak-anaknya nakal dan mereka tidak segan menerapkan hukuman fisik. Berbagai pola asuh orang tua tersebut menghasilkan perilaku anak yang berbeda seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1  
Tiga Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Pola Perilaku  
Anak yang Diperkirakan Terbentuk Menurut Baumrid (1973)

No.	Pola asuh orangtua	Perilaku anak
1.	<p>Otoriter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan aturan dengan kaku</li> <li>- Tidak menerangkan aturan dengan jelas</li> <li>- Menerapkan disiplin dengan keras, suka menghukum</li> <li>- Kurang hangat dan dekat</li> <li>- Bersikap marah dan tidak senang</li> </ul>	<p>Bingung – mudah tersinggung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- takut, gelisah</li> <li>- menjengkelkan</li> <li>- campuran perilaku antara agresif dan suka menyendiri.</li> <li>- Murung dan sedih</li> </ul>
2.	<p>Otoritatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan aturan dengan ketat</li> <li>- Mengkomunikasikan aturan dengan jelas</li> <li>- Tidak menyerah terhadap perlawanan anak</li> <li>- Tidak senang dan jengkel terhadap kenakalan anak</li> <li>- Senang dan mendukung perilaku konstruktif anak</li> </ul>	<p>Energik – bersahabat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri</li> <li>- Memiliki tingkat energi tinggi.</li> <li>- Mengendalikan diri.</li> <li>- Ceria bersahabat.</li> <li>- Mau bekerja sama dengan orang dewasa.</li> <li>- Mampu menghadapi stres.</li> </ul>

3.	<b>Permisif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengkomunikasikan aturan dengan jelas</li> <li>- Tidak menegakkan aturan</li> <li>- Menyerah pada perlawanan atau tangisan anak</li> <li>- Mengajarkan disiplin yang tidak konsisten</li> <li>- Cukup hangat</li> <li>- Menyukai ungkapan impulsif</li> </ul>	<b>Impulsif – Agresif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentang, tidak patuh.</li> <li>- Kurang percaya diri.</li> <li>- Kurang kontrol diri.</li> <li>- Agresif.</li> <li>- Impulsif.</li> <li>- Tidak mempunyai tujuan.</li> </ul>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Campbell, 2005)

Berdasarkan tabel di atas, tampak ada perbedaan perilaku remaja yang terbentuk dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku remaja.

#### c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

##### 1) Jenis kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras mendidik anak laki-laki dibandingkan terhadap anak wanita.

##### 2) Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki didalam suatu kebudayaan masyarakat.

##### 3) Status sosial

Orang tua pada kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

## 2. *Bullying*

### a. Defenisi *Bullying*

*Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/ sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/ siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Riauskina, Djuwita dan Soesetio, 2005).

Menurut Skinner (1983) perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Ada dua respon perilaku yaitu:

- 1) *Respondent respons* atau *reflexive* yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu.
- 2) *Operant respons* atau *instrumental respons* yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu.

### b. Bentuk *Bullying*

Beberapa bentuk *bullying* menurut Riauskina, dkk (2005)

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan, sarkasme, mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip).
- 3) Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- 4) Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).

- 5) Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

c. Ciri Anak Pelaku *Bullying*

Beberapa tanda pelaku *bullying* menurut Olweus (1980)

- 1) Sering menghina anak lain berulang kali dengan cara yang kasar.
- 2) Selain menghina secara verbal, ia juga sering mendorong, menendang, memukul, dan merusak barang-barang temannya.
- 3) Secara fisik biasanya lebih kuat daripada teman-teman seusianya.
- 4) Mudah marah (temperamental) dan agresif.
- 5) Sering membangkang dan berani melawan orang dewasa.
- 6) Rasa empatinya kecil terhadap temannya.
- 7) Biasanya punya pandangan positif dan nyaman akan diri mereka sendiri.
- 8) Punya dukungan dari sekelompok kecil temannya di sekolah

d. Korban *Bullying*

Menurut Smith, Bowers, Binney & Cowie (1999) dalam risetnya, korban diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Korban pasif : biasanya dianiaya karena dirinya lemah dan tidak berdaya.
- 2) Korban Provokatif : jenis yang satu ini seringkali menimbulkan pemikiran bahwa ia sendiri yang menyebabkan dirinya menjadi target *bullying* karena interaksinya yang kurang baik dengan teman-temannya.

e. Pembagian peran *Bullying*

Menurut Olweus (1980), *bullying* merupakan proses dinamika kelompok dan di dalamnya ada pembagian peran yaitu:

- 1) *Bully* adalah siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan terlibat aktif dalam perilaku *bullying*.

- 2) Asisten *bully* berperan aktif tetapi tidak memulai penindasan, cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*.
- 3) *Reinforcer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, mentertawakan korban, memprovokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton. Mendukung penindasan tetapi tidak berperan aktif.
- 4) *Defender* adalah orang-orang yang tidak menyukai penindasan namun berusaha membela dan membantu korban tetapi seringkali mereka akhirnya menjadi korban.
- 5) *Outsider* adalah orang-orang yang menyaksikan kejadian *bullying*, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

f. Faktor-faktor Penyebab *Bullying*

Menurut Susilowati (2007) kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

1) Guru

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru melakukan kekerasan pada siswanya, yaitu: kurangnya pengetahuan bahwa kekerasan baik fisik maupun psikis tidak efektif untuk memotivasi atau mengubah perilaku siswa, persepsi yang parsial dalam menilai siswa, adanya tekanan kerja, pola authoritarian masih umum digunakan dalam pola pengajaran di Indonesia, muatan kurikulum yang menekankan pada kemampuan kognitif dan cenderung mengabaikan kemampuan afektif.

2) Siswa

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi terjadinya kekerasan adalah sikap dari siswa tersebut. Sikap siswa tidak bisa dilepaskan dari dimensi psikologis dan kepribadian siswa.

3) Keluarga

Kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun siswa, perlu juga dilihat dari faktor kesejahteraan mereka termasuk pola asuh, orang tua mengalami masalah psikologis atau keluarga disfungsional.

#### 4) Lingkungan

Kekerasan yang terjadi selama ini juga di pengaruhi faktor lingkungan, yaitu adanya budaya kekerasan, mengalami sindrom *stockholm*, tayangan televisi yang banyak berbau kekerasan.

#### g. Dampak *bullying* pada siswa

Kekerasan yang terjadi pada siswa di sekolah dapat mengakibatkan berbagai dampak fisik dan psikis, yaitu:

- 1) Dampak fisik : kekerasan secara fisik mengakibatkan organ-organ tubuh siswa mengalami kerusakan seperti memar, luka-luka, dll.
- 2) Dampak psikologis : trauma psikologis, rasa takut, rasa tidak aman, dendam, menurunnya semangat belajar, daya konsentrasi, kreativitas, hilangnya inisiatif, serta daya tahan (mental) siswa, menurunnya rasa percaya diri, inferior, stress, depresi, dsb. Dalam jangka panjang, dampak ini bisa terlihat dari penurunan prestasi atau perubahan perilaku yang menetap.
- 3) Dampak sosial : siswa yang mengalami tindakan kekerasan tanpa ada penanggulangan, bisa saja menarik diri dari lingkungan pergaulan karena takut, merasa terancam dan merasa tidak bahagia berada diantara teman-temannya. Mereka juga jadi pendiam, sulit berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Mereka juga jadi sulit mempercayai orang lain dan semakin menutup diri dari pergaulan.

### 3. Remaja

#### a. Defenisi Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa anak ke masa dewasa dan dalam masa transisi itu remaja menjajaki alternatif dan mencoba berbagai pilihan sebagai bagian dari perkembangan identitas (Santrock, 2003).

## b. Klasifikasi Remaja

Remaja dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok usia menurut Blois (1962), yaitu:

### 1) *Early Adolescence* (Remaja Awal)

Berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun. Pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak. Individu sering merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

### 2) *Middle Adolescence* (Remaja Pertengahan)

Berada pada rentang usia 15 sampai 18 tahun. Pada masa ini individu menginginkan dan mencari-cari sesuatu. Individu merasa sunyi, merasa tidak bisa mengerti dan tidak dimengerti oleh orang lain.

### 3) *Late Adolescence* (Remaja Akhir)

Berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini individu mulai merasa stabil. Mulai mengenali dirinya, memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola hidup yang jelas.

## c. Tugas Perkembangan Remaja Awal

Tugas-tugas perkembangan seorang remaja menurut Havighurst (1972), adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- 2) Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin manapun.
- 3) Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
- 4) Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Mempersiapkan karir ekonomi.
- 6) Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga.

- 7) Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- 8) Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

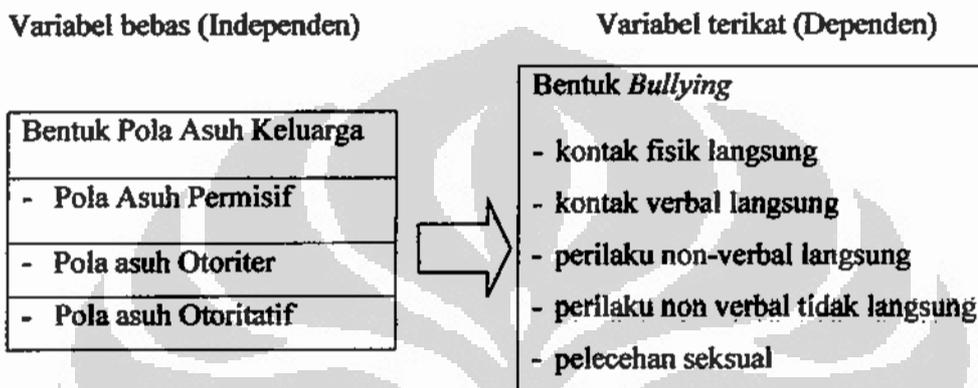
## B. Penelitian Terkait

Menurut penelitian Astuti, Ponny Retno (2005) studi tentang *bullying* belum banyak dilakukan di Indonesia. Padahal di lain pihak, kasus demi kasus *bullying* masih tetap muncul, bahkan banyak diantaranya yang menyebabkan kematian. Hal ini menjadi masalah yang memusingkan anak didik dan orang tuanya yang luput dari perhatian kalangan pendidik. Intervensi dalam membentuk jaringan orang tua dengan tim kerjanya dapat efektif jika terlebih dahulu menggunakan tahap perubahan kesadaran *transtheoretical* sebagai upaya penyadaran subyek memahami *bullying*. Dalam usaha mempertahankan tingkat retensi yang tinggi, sesungguhnya masih banyak pekerjaan yang harus dituntaskan di jangka panjang untuk menanggulangi masalah *bullying*. Studi ini sebaiknya ditindaklanjuti oleh berbagai kalangan termasuk bidang keperawatan dan hendaknya langsung dapat diterapkan sebagai perbekalan di sekolah-sekolah dan keluarga melalui metoda advokasi, terapi pembelajaran, *sharing*, *caring* dan pelatihan atau pelaksanaan program yang sesuai dengan karakter sistem sosial mereka. Hasil intervensi ini adalah munculnya motivasi yang kuat dari orangtua untuk berperan-serta menanggulangi *bullying* dan terbentuknya tim kerja dan jaringan orangtua bersama guru dan siswa dengan usulan, kampanye "No More Senioritas", "Hari Bebas Marah", "Asih, Asuh & Asah" dan program kerja yang disetujui Kepala sekolah.

### BAB III KERANGKA KONSEP

#### A. Bagan Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain dari masalah yang diteliti (Setiadi, 2007). Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada skema 3.1 sebagai berikut:



Skema 3.1. Kerangka konsep penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* pada remaja awal di SMP Negeri 91 Jakarta Timur

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

## Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pola Asuh Orang Tua	Cara asuh <i>care giver</i> dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku remaja	Kuesioner	Membuat 10 item pernyataan tertutup dengan jawaban ya atau tidak, nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 2 untuk jawaban tidak.	Interpretasi hasil pola asuh - Otoritatif - Non Otoritatif	Nominal
<i>Bullying</i>	Tindak kekerasan yang dilakukan baik secara fisik langsung, verbal langsung, perilaku non verbal langsung, non verbal tidak langsung dan pelecehan seksual oleh individu atau sekelompok orang yang lebih berkuasa secara berulang-ulang	Kuesioner	Membuat 20 item pernyataan tertutup dengan jawaban ya atau tidak, nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 2 untuk jawaban tidak.	Interpretasi hasil - amelakukan <i>bullying</i> - Tidak melakukan <i>bullying</i>	Nominal

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan desain menggunakan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Jenis penelitian berdasarkan cara pendekatannya menggunakan penelitian *cross sectional* dimana pengukuran variabel dilakukan hanya satu kali yaitu pada saat pengkajian.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Notoatmojo dalam Setiadi, 2007). Berdasarkan jumlahnya populasi yang digunakan adalah populasi finite, yaitu populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Populasi pada penelitian adalah semua siswa/ siswi di SMP Negeri 91 Jakarta Timur.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo dalam Setiadi, 2007). Besar sampel dihitung dengan rumus formula Isaac dan Michael dihasilkan 80 orang siswa/siswi di SMP Negeri 91 Jakarta Timur.

Kriteria inklusi sampel :

- siswa/ siswi SMP Negeri 91 Jakarta Timur, masing –masing 40 orang kelas I dan kelas II
- jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- usia 12-16 tahun

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 91 Jakarta Timur karena belum pernah ada penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* di SMP tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2009 dengan pertimbangan lokasi sekolah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin melihat hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying*.

### D. Etika penelitian

Etika penelitian diperlukan untuk memastikan terjaminnya hak-hak azasi responden penelitian (Setiadi, 2007).

1. Etika penelitian memiliki beberapa prinsip, yaitu: *beneficience*, menghargai hak dan martabat manusia serta prinsip keadilan.
2. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta surat pengantar dari Universitas Indonesia
3. Meminta persetujuan kepala sekolah SMP Negeri 91 Jakarta Timur untuk dilakukan penelitian disekolah tersebut
4. Responden diberi informasi tentang tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan, menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Setelah penjelasan diberikan, responden dipersilahkan membaca lembar persetujuan & dimohon untuk menandatangani.
5. Peneliti membagikan lembar kuesioner dan menjelaskan cara pengisian angket.
6. Lembaran kuesioner yang telah diisi disimpan ditempat yang hanya diketahui oleh peneliti dan pihak yang berkepentingan. Peneliti juga akan memusnahkan data-data responden yang telah dianalisis dengan segera.

### E. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, memodifikasi kuesioner yang digunakan oleh Abidyafi (2001), dengan judul penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan *bullying*. Setelah kuesioner tersebut dimodifikasi maka dilakukan uji kuesioner terhadap keseluruhan jumlah responden. Uji kuesioner tersebut dilakukan di SMP Negeri 03 Mustika Karang Satria Tambun Utara Bekasi.

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama tentang data demografi responden yang terdiri dari kode responden, umur, jenis kelamin, kelas, agama dan suku bangsa. Bagian kedua tentang pola asuh orang tua dan *bullying* yang sering dilakukan. Pola asuh yaitu otoritatif dan non otoritatif. *Bullying* yaitu siswa/ siswi yang melakukan *bullying* dan tidak melakukan *bullying*.

Prosedur-prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.
2. Melakukan pendekatan kepada calon responden, kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian
3. Memberikan *informed consent* kepada responden untuk ditanda tangani surat persetujuan jika calon responden setuju menjadi subyek penelitian.
4. Memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner
5. Memberikan waktu pada responden untuk mengisi kuesioner
6. Responden menyerahkan kembali kuesioner yang telah diisi pada peneliti untuk diperiksa.
7. Peneliti mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan variabel penelitian.

## F. Pengolahan dan analisa data

### 1. Pengolahan data

Pengolahan data diperlukan untuk pengujian penelitian dengan pengukuran statistik. Setelah selesai melakukan uji validitas kuesioner terhadap seluruh responden, peneliti kemudian melakukan penelitian di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap jawaban responden yang meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi, serta konsistensi jawaban responden. Kemudian peneliti melakukan tahapan *coding*, yaitu merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka, dengan nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 2 untuk jawaban tidak, kemudian memasukan data kedalam komputer dan mengecek kembali data yang sudah di *entry*. Mengingat selalu ada kemungkinan kesalahan akibat faktor manusia pada proses perekaman data, diperlukan proses pembersihan (validasi ) data, yang tersedia dalam program SPSS.

### 2. Analisa data

Metode pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan *Accidental sampling* sedangkan besar sampel diambil dengan cara proposional. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa bivariat, dengan melihat proporsi nilai dari variabel sesuai dengan batasan dalam definisi operasional. Data yang dianalisa terdiri dari 2 bagian yaitu pola asuh orang tua dan *bullying* pada responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa melalui langkah-langkah perhitungan untuk koefisien korelasi dengan software SPSS. Uji statistik yang digunakan uji *chi-square* dan besar sampel diambil dengan rumus formula Isaac dan Michael. Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi dan persentase dari variabel. Selanjutnya, analisis ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel.

**Besar sampel rumus Isaac dan Michael**

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot p(1-p)}{d^2(N-1) + x^2 \cdot p(1-p)}$$

s = jumlah sampel

N= jumlah populasi

p= proporsi populasi sebagai dasar asumsi p=0,5

d= derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi

$$d= 0,05$$

$x^2$ = nilai tabel  $x^2$  pada  $df = 1$

$$s = \frac{1^2 \cdot 400 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,05^2(400-1) + 1^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$s = \frac{400 \cdot (0,25)}{(0,9975) + (0,25)}$$

$$s = \frac{100}{1,2475}$$

$$s = 80,160$$

Jadi sampelnya adalah 80 orang

### G. Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Persiapan	■	■	■	■												
2.	Pengesahan Judul																
3.	Penyusunan Bab I					■	■	■	■								
4.	Penyusunan Bab II									■	■	■	■				
5.	Penyusunan Bab III													■	■	■	■
6.	Penyusunan Bab IV																
7.	Perbaikan																
8.	Penyerahan proposal																
9.	Penelitian																
10.	Penyusunan laporan																
11.	Penyerahan hasil penelitian.																

Tabel IV. Jadwal kegiatan penelitian

### H. Sarana penelitian

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer dan perangkat lunaknya, printer, alat tulis, kertas, lembar kuesioner dan sumber-sumber kepustakaan seperti buku dan jurnal yang mendukung untuk penyusunan laporan penelitian ini.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh orang tua (otoritatif, non otoritatif) dengan bullying (*bullying*, tidak *bullying*) di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Pengumpulan data pada penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23 April 2009 dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden, menggunakan teknik *accidental sampling* pada kelas II di SMP Negeri 91 Jakarta Timur.

Berikut ini disajikan hasil penelitian berupa hasil analisis bivariat yang meliputi data demografi, pola asuh (otoritatif, non otoritatif) dan bullying (*bullying*, tidak *bullying*).

#### A. Data Demografi

**Tabel 5.1**

**Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMP Negeri 91 Jakarta Timur  
Tahun 2009 (n=80)**

No	Karakteristik individu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia :		
	a. 12 tahun	3	3.7
	b. 13 tahun	37	46.3
	c. 14 tahun	40	50
2.	Jenis kelamin		
	a. Perempuan	46	57.5
	b. Laki-laki	34	42.5

3. Agama		
a. Islam	77	96.3
b. Kristen	3	3.7

4. Suku bangsa		
a. Jawa	41	51.3
b. Betawi	25	31.3
c. Sunda	7	8.8
d. Padang	2	2.5
e. Batak	1	1.3
f. Lain-lain	4	5.0

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan usia responden terbanyak adalah 14 tahun. Jenis kelamin responden menunjukkan bahwa perempuan 15 % lebih banyak dari laki-laki. Berdasarkan agama yang dianut, sebagian besar responden beragama islam sebanyak 77 dari 80 orang (96.3%) dan selebihnya beragama lain. Sebagian besar suku bangsa responden adalah suku Jawa sebanyak 41 dari 80 orang (51.3%).

## B. Analisa Univariat

**Tabel 5.2**

**Distribusi frekuensi responden mengenai pola asuh orang tua di SMP Negeri 91 Jakarta Timur Tahun 2009 (n=80)**

Variabel	Frekuensi	Persentase %
- Otoritatif	77	96
- Non Otoritatif	3	4

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pola asuh orang tua otoritatif sebanyak 77 orang (96%) dan 3 orang (4%) responden dengan pola asuh orang tua non otoritatif.

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi responden mengenai *bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur Tahun 2009 (n=80)

Variabel	Frekuensi	Persentase %
- <i>Bullying</i>	75	94
- Non <i>Bullying</i>	5	6

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang *bullying* sebanyak 75 orang (94%) dan 5 orang (6%) responden yang *non bullying*.

### C. Analisa Bivariat

Tabel 5.4

Distribusi responden menurut pola asuh dan *bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur Tahun 2009 (n=80)

	Bullying				Total		P value
	Non Bullying		Bullying		N	%	
Pola Asuh	n	%	n	%	N	%	0,325
Otoritatif	6	8	71	92	77	100	
Non Otoritatif	0	0	3	100	3	100	
Jumlah	6	8	74	92	80	100	

Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying* diperoleh bahwa ada sebanyak 6 dari 77 (8 %) pola asuh otoritatif yang *non bullying* sedangkan non otoritatif ada 0 dari 3 (0 %) adalah *non bullying*. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,325$  karena nilai p value dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian *bullying* antara pola asuh orang tua otoritatif dan non otoritatif (tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying*).

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### A. Interpretasi dan diskusi hasil

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk mendiskripsikan data hasil analisis peneliti mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Data hasil analisis tersebut, kemudian akan dikaitkan dengan pendekatan konseptual dan kerangka kerja penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan usia responden terbanyak adalah 14 tahun. Jenis kelamin responden menunjukkan bahwa perempuan 15 % lebih banyak dari laki-laki. Berdasarkan agama yang dianut, 96.3% responden adalah beragama islam dan selebihnya beragama lain. Sebagian besar suku bangsa responden adalah suku Jawa sebanyak 51.3%.

Usia responden rata-rata 12-14 tahun menunjukkan bahwa remaja dalam proses pencarian jati diri dan keinginan untuk diakui kehadirannya di dalam lingkungan membuat remaja melakukan *bullying* untuk menunjukkan bahwa dirinya ada disana dan berkuasa tanpa memikirkan akibat dari tindakannya. Penelitian ini didukung oleh Havighurst (1972) yang mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif. Perkembangan kemampuan ini yang menyebabkan remaja melakukan *bullying*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian responden yang *bullying* sebanyak 75 orang (94%) dan 5 orang (6%) responden yang *non bullying*. Seperti yang dikemukakan dalam sebuah kajian yang dilakukan oleh Kaiser Foundation (2001), hampir 75% anak praremaja yang diwawancarai mengungkapkan bahwa penindasan adalah peristiwa yang biasa terjadi di sekolah. Di dapatkan data dari 100 anak yang berusia 12-15 tahun, 86 orang mengatakan bahwa mereka pernah diejek atau ditindas di sekolah.

Masalah *bullying* merupakan masalah yang sangat krusial untuk ditangani, khususnya yang terjadi dalam konteks sekolah. *Bullying* memang tidak mungkin

sama sekali tidak ada dalam sebuah sekolah, namun bukan berarti bahwa hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu kewajaran. Dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa dalam komunitas sekolah seperti SMP Negeri 91 Jakarta Timur yang notabene bukanlah sekolah yang dikenal karena keburukannya namun sekolah dimana telah diterapkan disiplin yang baik serta filosofi sekolah yang berorientasi kepada nilai-nilai agama masih saja terdapat kasus *bullying* diantara siswanya dan pendidik tidak menyadari kejadian *bullying* di lingkungannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 96% responden dengan pola asuh orang tua otoritatif dan 4% responden dengan pola asuh orang tua non otoritatif. Kemungkinan hal ini terjadi karena orang tua responden tinggal di daerah perkotaan sehingga banyak menerima informasi tentang pola asuh yang baik. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua responden sesuai dengan pola asuh otoritatif, berdasarkan tinjauan pustaka pola asuh otoritatif bersifat hangat dan dekat dengan anak, tetapi mereka juga menetapkan aturan yang jelas untuk anak-anaknya, cenderung mempertahankan aturan tersebut secara konsisten dan tidak menyerah pada usaha perlawanan anak. Mereka menunjukkan perasaan tidak senang secara terbuka jika anak-anaknya nakal dan mereka tidak segan menerapkan hukuman fisik (Baumrind, 1973).

Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying* diperoleh data bahwa 8 % responden dengan pola asuh otoritatif yang non *bullying* dan tidak ditemukan pola asuh non otoritatif yang non *bullying*. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,325$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi kejadian *bullying* antara pola asuh orang tua otoritatif dan non otoritatif (tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *bullying*). Hal ini disebabkan karena responden tinggal di daerah perkotaan dimana frekuensi pertemuan dengan orang tua kurang. Selain pola asuh, responden banyak terpapar dengan faktor-faktor lain seperti pergaulan, media massa dan lingkungan sekolah. Lingkungan sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian remaja terutama pergaulan dengan *peer-group*. Pada masa remaja, kedekatan dengan *peer-group*nya sangat tinggi karena selain ikatan *peer-group* menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan

independensi (Papalia, 2001). Maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut, dalam hal ini sehubungan dengan perilaku kekerasan, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku kekerasan itu sendiri.

Pengaruh media dan televisi pun sering kali diimitasi oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari, misalnya remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui *observational learning*, mereka melihat kekerasan itu hal yang biasa dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diimitasi oleh mereka, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahriani (1996), mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dalam tesisnya yang berjudul Analisis Kultivasi Adegan kekerasan Dalam Tayangan Televisi Pada Murid Sekolah Dasar di Kotamadya Palembang. Teori utama yang digunakan dalam menganalisa hasil penelitiannya adalah teori kultivasi dari George Gerbner serta teori-teori lain sebagai pendukung seperti *social learning theory* dari Bandura, teori psikologi Comstock serta hasil-hasil penelitian dari para ilmuwan komunikasi lainnya. Teori-teori tersebut membahas efek media masa khususnya televisi terhadap penonton. Efek penekanan utama dalam penelitian ini adalah pada adegan kekerasan. Kekerasan seperti yang dikemukakan Gerbner (1967) adalah penggunaan kekuatan fisik atau kekerasan oleh seseorang untuk mengancam, melukai atau menghilangkan nyawa seseorang dalam upaya merealisasikan kehendaknya. Begitu pula pengekspresian dari kekuatan fisik dengan atau tanpa senjata untuk membela dirinya atau orang lain yang mengharuskan melawan orang lain yang akan menyakiti atau membunuh.

Seperti yang dikemukakan oleh Comstock (1982), televisi hendaknya dianggap sederajat dengan setiap pengalaman tindakan atau observasi personal yang menimbulkan konsekuensi terhadap pemahaman ataupun tindakan. Dengan demikian, televisi mempunyai posisi penting dalam membentuk pemahaman

ataupun tindakan seseorang. Adegan kekerasan khususnya yang dikonsumsi terus menerus oleh penonton akan tampil dalam persepsi mereka. Semakin sering seseorang menyaksikan adegan kekerasan, akan semakin terbentuk persepsi mereka mengenai kekerasan dan akan menganggap tindakan kekerasan sebagai hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dikatakan oleh Robert (Dalam Felner 1985), bahwa kegiatan menonton berkaitan erat dengan pendidikan. Selain itu *Social Learning Theory* mengatakan bahwa, media massa sebagai agen sosial yang utama disamping keluarga, guru dan teman. Dengan demikian dalam analisa ini akan mengaitkan kegiatan menonton televisi terutama adegan kekerasan sehingga terbentuk perilaku *bullying*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya *bullying* adalah lingkungan sekolah dimana kurangnya ruang ekspresi bagi siswa karena pelajaran olahraga, kesenian, pendidikan agama, pengembangan karakter dan kepemimpinan yang lemah dan tidak terintegrasi serta penegakan disiplin di sekolah yang tidak tegas dan konsisten.

Menurut teori perilaku, remaja merupakan masa pencarian jati diri dan mempunyai keinginan untuk diakui kehadirannya di dalam lingkungan. Selain pola asuh orang tua, media massa, lingkungan sekolah dan pergaulan dengan teman merupakan rangkaian yang sulit dipisahkan satu dengan lainnya dalam membentuk perilaku remaja.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan mengalami banyak keterbatasan, yaitu :

### **1. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasi, dimana peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua (otoritatif atau non otoritatif) dengan *bullying* (*bullying* atau *non bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan penelitian

kualitatif sehingga akan didapatkan data yang lebih akurat tentang *bullying* dan menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *bullying*.

## 2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner, pada instrumen penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji tersebut menunjukkan ada beberapa pernyataan yang tidak valid. Kemudian beberapa pernyataan tersebut diubah menjadi kalimat yang sederhana dengan tidak mengurangi makna dari kalimat yang ada, tetapi instrumen yang telah diperbaiki tersebut tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. Dalam instrument penelitian ini terdapat keterbatasan untuk mengetahui apakah responden menjawab sesuai dengan keadaannya, atau bersikap tidak jujur dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Kemungkinan disebabkan karena *bullying* merupakan permasalahan pribadi yang tidak semua orang mau bersikap terbuka pada orang lain. Selain itu belum terbina hubungan saling percaya antara peneliti dengan responden sehingga cakupan untuk menggali kejujuran belum terwakili.

## 3. Jumlah Sampel

Penulis mengambil 80 responden dari total populasi sebanyak 400 orang pelajar SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Alasan peneliti tidak mengambil total populasi dikarenakan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi (usia siswa 12-16 tahun) yang digunakan pada penelitian ini terbatas, dan siswa yang ada di kelas 1 dianggap bukan merupakan pelaku *bullying* karena siswa baru di SMP dan siswa kelas 3 dengan alasan otonomi tidak bisa dijadikan responden karena sedang menjalani persiapan menghadapi UAN.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa responden di SMP Negeri 91 Jakarta Timur dengan pola asuh orang tua otoritatif sebanyak 77 orang (96%) dan 3 orang (4%) responden dengan pola asuh orang tua non otoritatif, responden yang *bullying* sebanyak 75 orang (94%) dan 5 orang (6%) responden yang *non bullying*.

Pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antara *bullying* terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi *bullying* seperti pergaulan dengan peer group, media massa dan lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena penelitian ini terbatas oleh waktu sehingga peneliti hanya terfokus untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur.

#### B. Saran

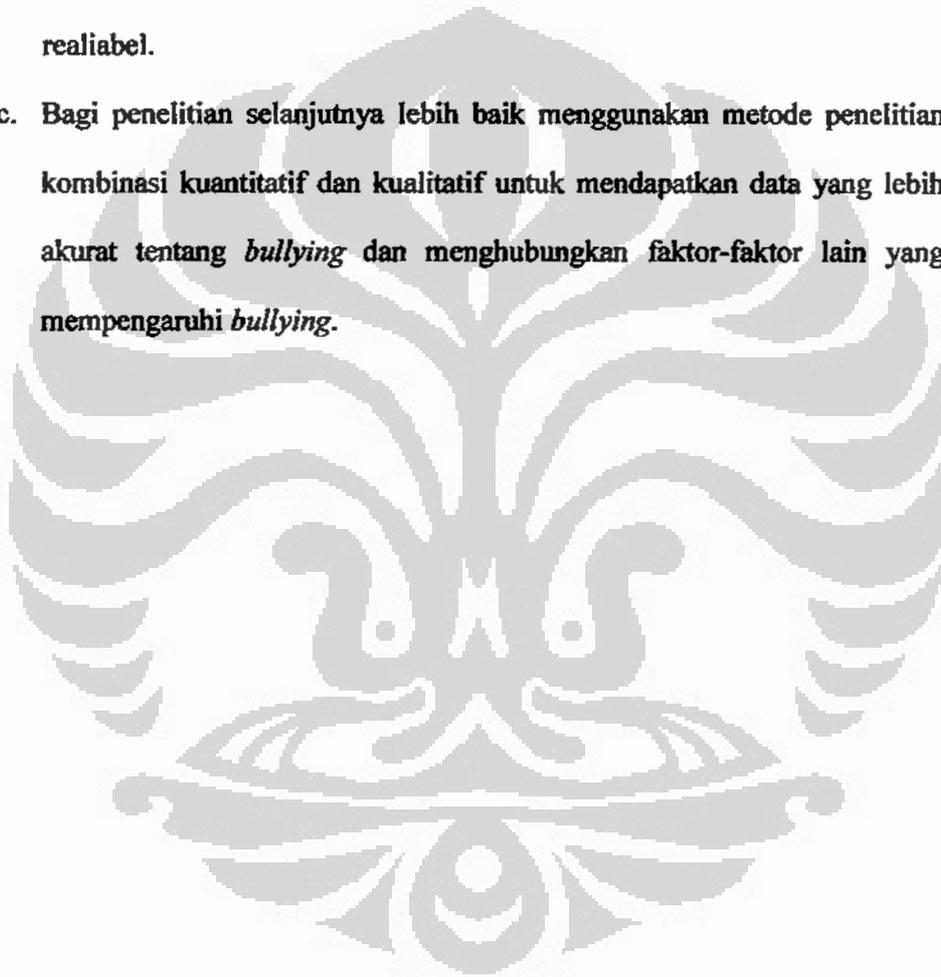
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan, yaitu :

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan dan keperawatan, agar dapat menjadi suatu masukan dalam menyusun rencana untuk upaya promotif dan preventif dalam rangka mencegah terjadi *bullying* pada remaja awal.
2. Untuk institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menunjukkan gambaran tentang perilaku siswa SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk meningkatkan sistim

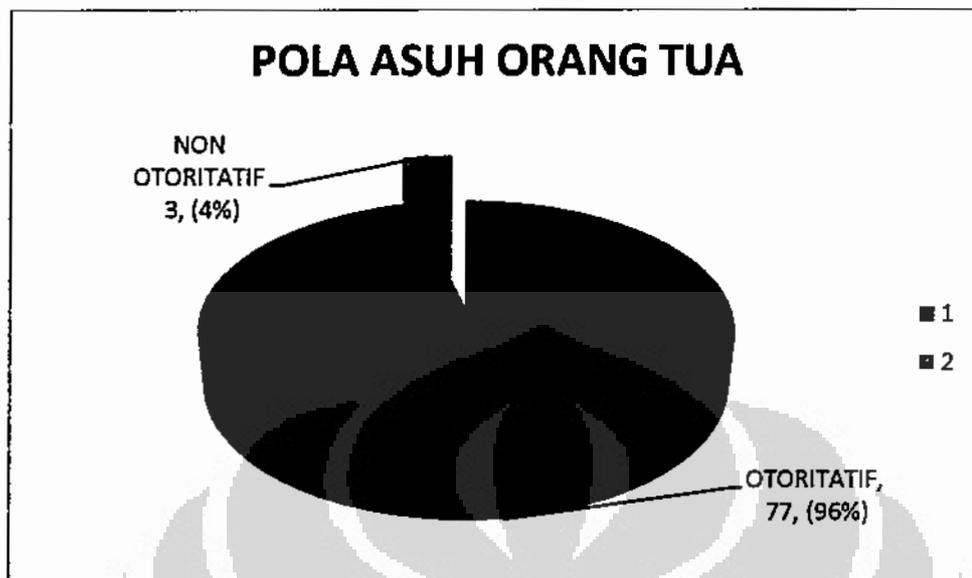
pengawasan dalam mencegah terjadinya *bullying* di SMP tersebut. Bagi siswa dapat mengetahui lebih jauh informasi tentang *bullying*.

### 3. Metodologi

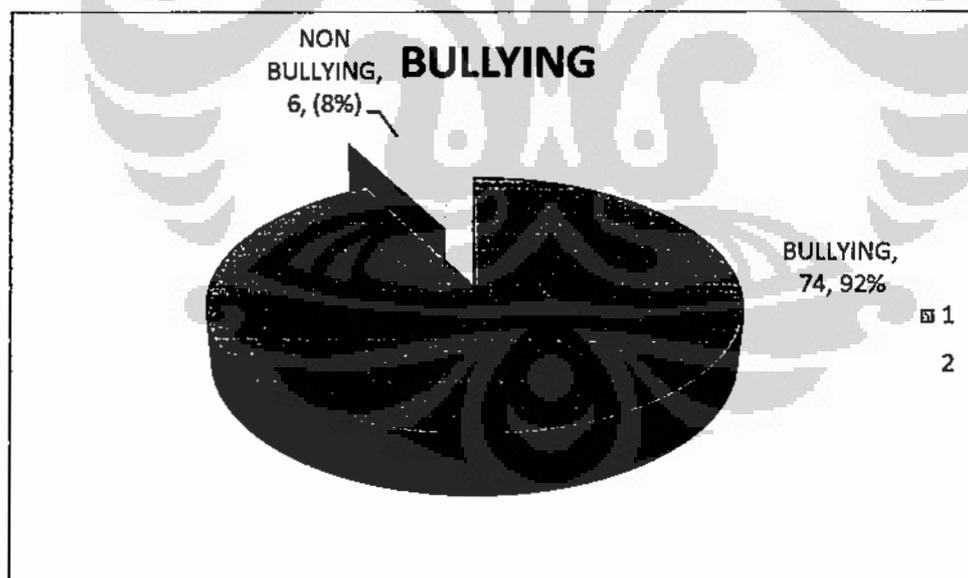
- a. Jumlah sampel perlu ditambah sehingga hasilnya akan lebih representatif dan dapat digeneralisir.
- b. Instrumen penelitian yang telah diuji dan kemudian diperbaiki sebaiknya diuji kembali agar instrumen yang digunakan akan lebih valid dan reliabel.
- c. Bagi penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan metode penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang *bullying* dan menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *bullying*.



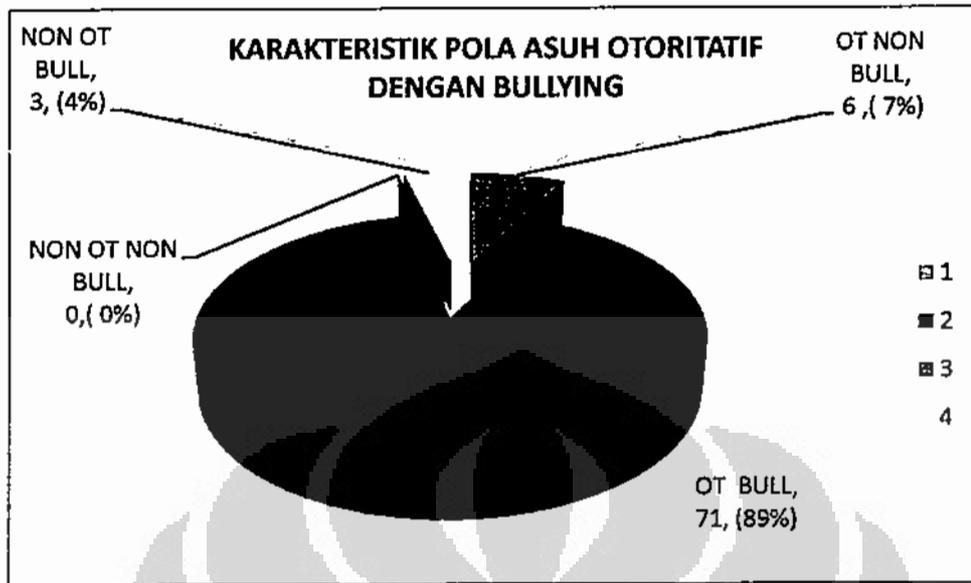
Gambar.1.1



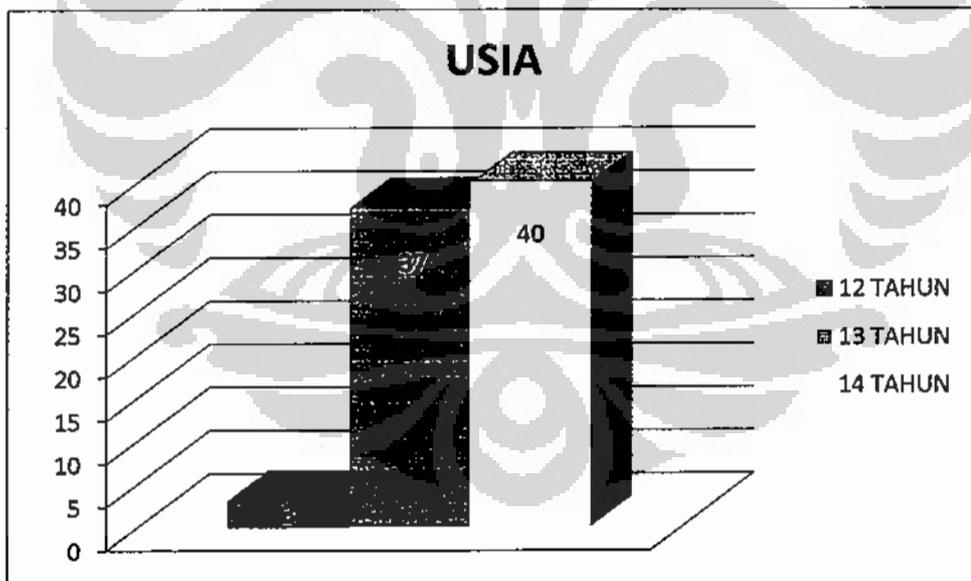
Gambar .1.2



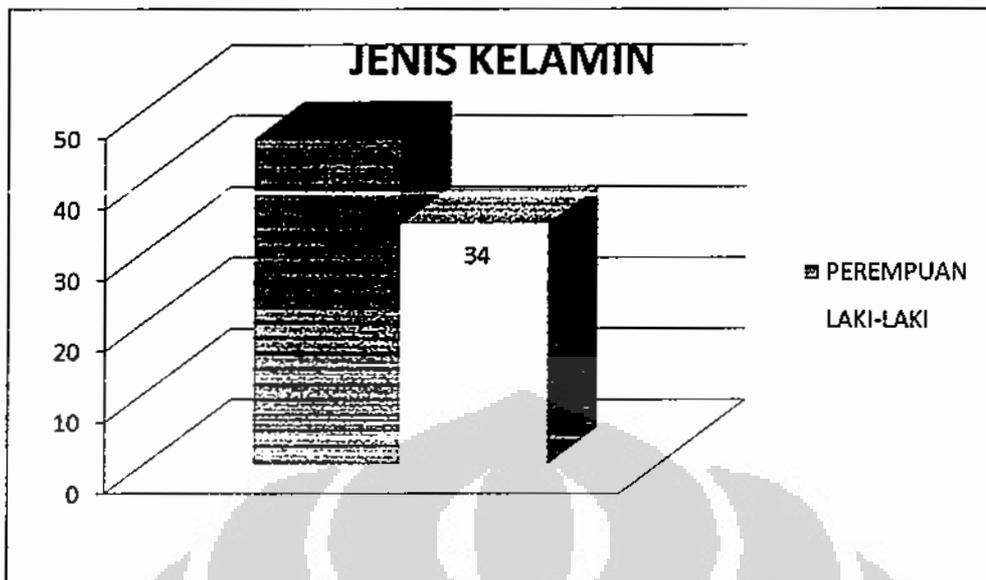
Gambar .1.3.



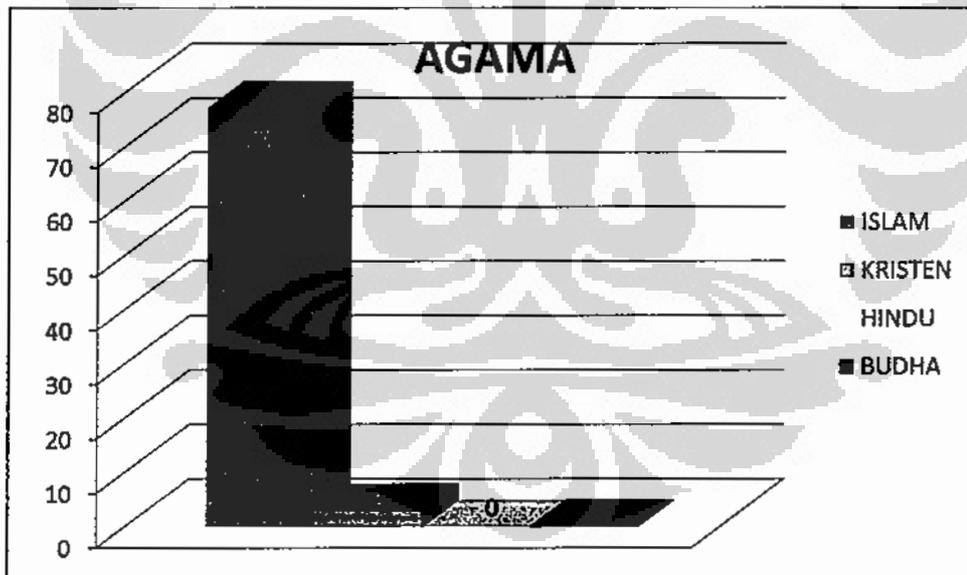
Gambar .1.4.



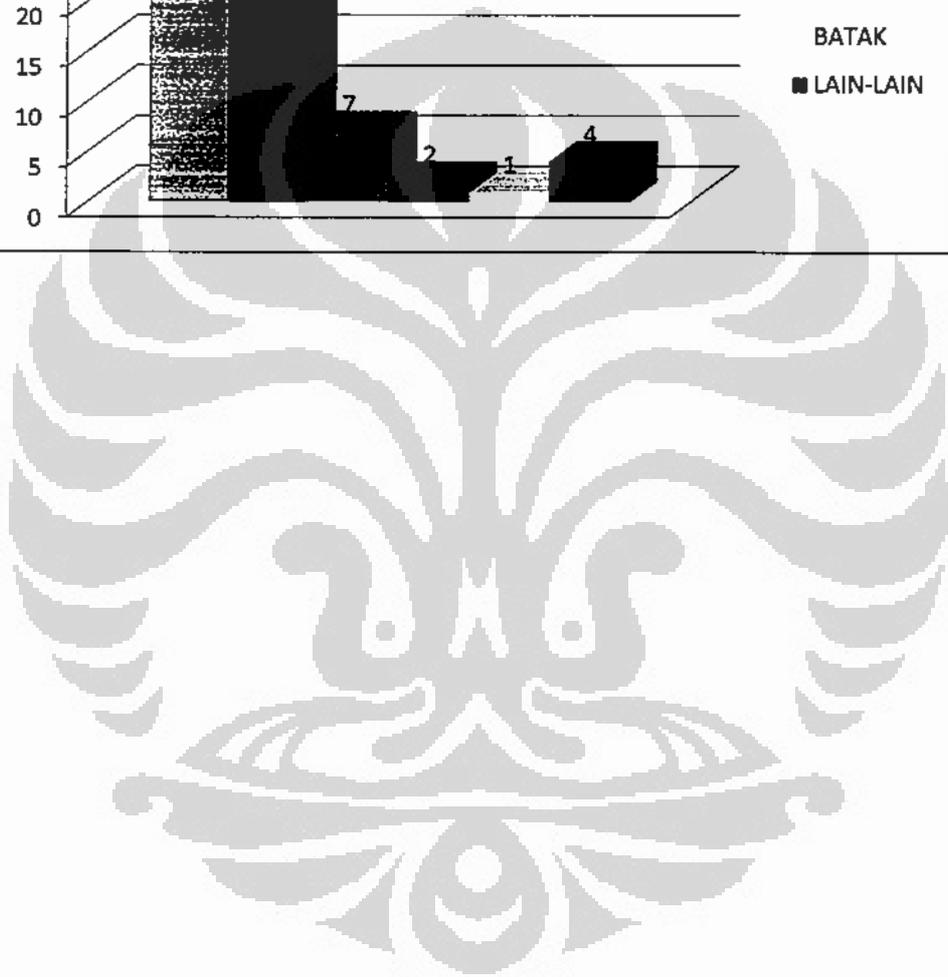
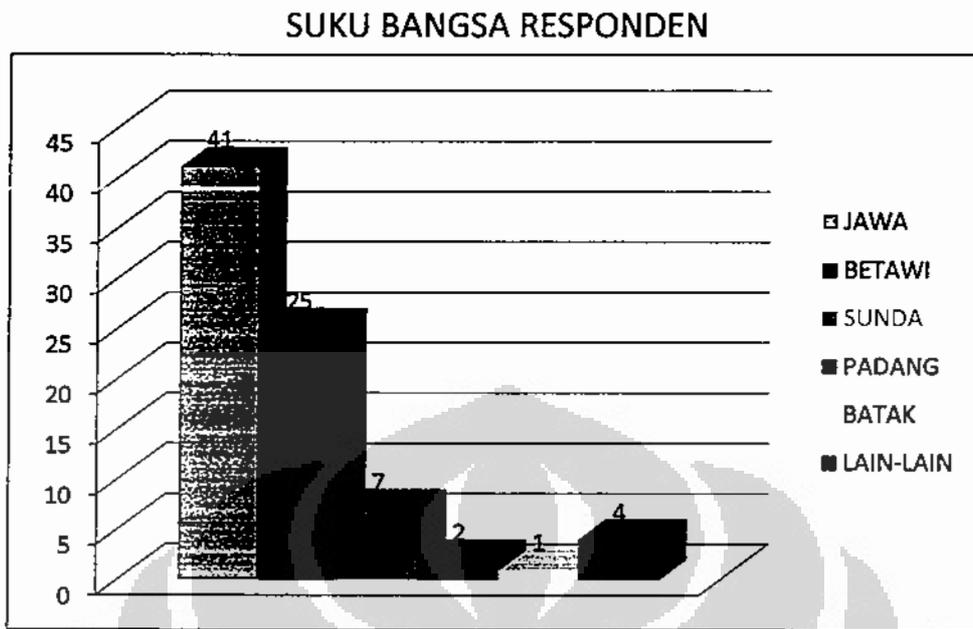
Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.7



Depok, 16 April 2009

Perihal : permohonan pengantar izin penelitian

Kepada  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

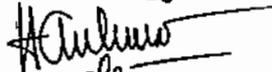
No	Nama	NPM
1	Nurlaily Harahap	0706220096
2	Sri wahyuni Handayani	0706220322

Bermaksud memohon pembuatan surat izin penelitian. Adapun hal-hal yang perlu dicantumkan dalam surat tersebut adalah

Tujuan : Kepala Sekolah SMP Negeri 91 Jakarta Timur  
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 91 Jakarta Timur

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Menyetujui,  
Pembimbing Riset

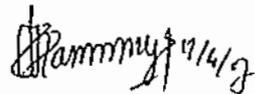
  
Novy Helena C. D. SKp, MSc.  
Nip. 132053488

Peneliti

  
Nurlaily Hrp  
0706220096

  
Sri wahyuni.H  
0706220322

Mengetahui  
Koordinator M.A. Riset Keperawatan

  
Hanny Handiyani, SKp. M.Kep  
Nip. 132 161 165



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124  
Email : [humasfik.ui.edu](mailto:humasfik.ui.edu) Web Site : [www.fikui.ac.id](http://www.fikui.ac.id)

Nomor : 1302 /PT02.H5.FIK/1/2009

20 April 2009

Lamp : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian  
M.A Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
SMPN 91  
Di  
Jakarta-Timur

Daiam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Nurlaily Harahap	0706220096
2.	Sri Wahyuni Handayani	0706220322

Akan mengadakan praktek riset dengan judul: "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Bullying Di SMP Negeri 91 Jakarta-Timur."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesedian Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMPN 91 Jakarta-Timur.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih

Wakil Dekan

  
Dra. Juhaiti Sahar., PhD  
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Pertinggal

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur

Peneliti : Nurlaily Harahap (0706220096)  
Sri wahyuni Handayani (0706220322)

Pembimbing : Novy Helena C. D. Skp, MSc.

---

Assalamualaikum Wr.Wb., dan Salam Hormat,

Bersama ini kami mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *bullying* khususnya di SMP Negeri 91 Jakarta Timur. Penelitian ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap diri anda dan kerahasiaan isi kuesioner ini akan kami pertahankan. Jika saudara/ i tidak bersedia untuk menjadi responden maka di perbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan maka saudara/ i berhak untuk mengundurkan diri.

Apabila saudara/ i menyetujui, maka kami mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan dan diserahkan kembali pada peneliti. Jika ada pertanyaan dalam penelitian ini silahkan bertanya langsung pada peneliti. Atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti

Universitas Indonesia

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying* di SMP  
Negeri 91  
Jakarta Timur  
Peneliti : Nurlaily Harahap dan Sri wahyuni H.

Setelah mengetahui dan memahami tujuan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Bullying* di SMP Negeri 91 Jakarta Timur" saya menyatakan setuju untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa identitas responden mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Semua berkas yang mencantumkan identitas hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari siapapun juga, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Depok, .. Mei 2009

Peneliti

Responden

(Nurlaily Hrp & Sri wahyuni. H)

( )

Universitas Indonesia

## KUESIONER

### HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *BULLYING*

#### A. Data Demografi

##### Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kotak yang sudah disediakan dan tulislah jawaban anda pada tanda titik-titik di bawah ini.

1. Usia : ..... Tahun
2. Jenis kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Kelas :  I  II  III
4. Agama :  Islam  Kristen  Hindu  Budha
5. Suku bangsa :  Jawa  Padang  Sunda  
 Batak  Betawi  Lain-lain / Sebutkan...

## Pertanyaan Tentang Pola Asuh Orang Tua

### Petunjuk Pengisian:

- Bacalah pernyataan dengan baik sebelum memilih
- Berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda
- Bila anda ingin mengganti jawaban dengan jawaban yang baru, jawaban yang lama cukup dicoret saja (≠)
- Anda dapat bertanya selama mengisi kuisisioner ini kepada peneliti jika ada kesulitan dalam pengisian kuisisioner

### KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Orang tua saya menerapkan aturan dengan ketat tanpa memberikan penjelasan		
2.	Orang tua saya tidak tegas terhadap pendapatnya		
3.	Orang tua saya tidak peduli terhadap kenakalan anaknya		
4.	Orang tua saya tidak peduli terhadap perilaku baik yang dilakukan anaknya		
5.	Orang tua saya selalu memberikan apa yang saya inginkan tanpa ada usaha saya		
6.	Orang tua saya tidak akrab dengan anaknya		
7.	Orang tua saya suka marah tanpa sebab yang jelas		
8.	Orang tua saya suka menghukum anaknya		
9.	Orang tua saya tidak konsisten dengan aturan yang di buat		
10.	Orang tua saya suka berkata kasar pada anaknya		

Universitas Indonesia

**KUESIONER BULLYING**

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya pernah memukul teman saya		
2.	Saya pernah mendorong teman saya		
3.	Saya pernah menjambak teman saya		
4.	Saya pernah menendang teman saya		
5.	Saya pernah mencubit teman saya		
6.	Saya pernah mencakar teman saya		
7.	Saya pernah memeras teman saya		
8.	Saya pernah merusak barang-barang yang dimiliki orang lain		
9.	Saya pernah mengunci seseorang dalam ruangan		
10.	Saya pernah mengancam teman saya		
11.	Saya pernah mempermalukan teman saya di tempat umum		
12.	Saya pernah memberi nama panggilan buruk pada teman saya		
13.	Saya pernah mencela atau mengejek teman saya		
14.	Saya pernah mengintimidasi dan memaki teman saya		
15.	Saya pernah menatap sinis teman saya		
16.	Saya pernah menjulurkan lidah pada teman saya		
17.	Saya pernah memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak		
18.	Saya pernah sengaja mengucilkan atau mengabaikan teman		
19.	Saya pernah mengirimkan surat kaleng		
20.	Saya pernah mengatakan kata-kata yang berhubungan dengan seksual pada teman saya		

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, L. (2006). *Agression: its causes, consequences, and control* (alih bahasa: Hartatni Woro). Jakarta: PPM
- Campbell, R. (2005). *How to really Love your teenager* (alih bahasa : Amalia Adiwijaya). Batam: Kharisma Publishing Group
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying* (alih bahasa : Santi indra). Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi
- Juwita, R. (2008). *Sekolah nyaman bullying enggan*. Diambil pada tanggal 27 februari 2009 jam 16.00 WIB dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Mahriani, R. (1996). *Menanamkan pemahaman dan awareness mengenai bullying pada guru-guru SMA*. Diambil pada tanggal 12 april 2009 jam 10.00 WIB dari [www.digilib.ui.ac.id](http://www.digilib.ui.ac.id)
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Olweus. (1980). *Anakku jadi preman cilik*. Diambil pada tanggal 26 februari 2009 jam 15.00 WIB dari [www.parentsguide.co.id](http://www.parentsguide.co.id)
- Retno, P. A. (2005). *Pembentukan jaringan orang tua siswa (upaya intervensi pada orangtua untuk mengatasi bullying di SMA XO)*. Diambil pada tanggal 12 april 2009 jam 10.00 WIB dari [www.digilib.ui.ac.id](http://www.digilib.ui.ac.id)
- Riauskina, I., Djuwita, R. & Soesetio, S. (2005). "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12 (01), 1 – 13
- Santrock, J. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, W. S. (2008). *Psikologi remaja* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Smith, P.K, Bowers, L, Binney, V. & Cowie, H (1999). *Anakku jadi preman cilik*. Diambil pada 26 februari 2008 jam 16.00 WIB dari [www.parentsguide.co.id](http://www.parentsguide.co.id)
- Susilowati. (2007). *Faktor-faktor penyebab kekerasan dalam dunia pendidikan*. Diambil pada tanggal 27 februari 2009 jam 15.00 WIB dari [www.fenx-steel.com](http://www.fenx-steel.com)